

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Berdasarkan prinsip operasionalnya bank dibedakan menjadi dua, yakni bank konvensional yang mendasarkan pada prinsip bunga dan bank berdasarkan prinsip syariah atau yang kemudian dikenal dengan bank syariah (UU No.10 tahun 1998).

Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip ini menggantikan prinsip bunga yang terdapat dalam sistem perbankan konvensional.

Provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung mempunyai bank daerah sendiri yang dikenal dengan nama Bank Sumsel Babel. Seiring dengan berkembangnya perbankan syariah di Indonesia dan ditambah dengan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama muslim maka Bank Sumsel Babel membuka Unit Usaha Syariah yang dikenal dengan nama Bank Sumsel Babel Cabang Syariah.

Kegiatan perbankan pada Bank Sumsel Babel Cabang Syariah sama dengan kegiatan bank lainnya baik konvensional maupun syariah yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman yang mana pada bank syariah dikenal dengan nama pembiayaan guna memenuhi dana bagi pihak yang membutuhkan, baik untuk kegiatan produktif seperti penambahan modal kerja maupun kegiatan konsumtif seperti kebutuhan untuk membeli rumah, mobil ataupun motor.

Pembiayaan pada bank syariah sama halnya dengan pemberian kredit pada bank konvensional. Perbedaannya bank konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam proses pengembalian pinjaman.

Resiko dari kredit atau pembiayaan adalah kredit macet/pembiayaan bermasalah dimana kemungkinan bahwa debitur tidak membayar pokok utangnya sampai selesai sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit atau pembiayaan. Hal ini bisa disebabkan dari pihak perbankan yang kurang teliti dalam menganalisis pihak yang akan dibiayai ataupun bisa disebabkan dari pihak nasabah karena adanya unsur kesengajaan, dalam hal ini nasabah sengaja bermaksud tidak membayar kewajibannya kepada bank sehingga pembiayaan yang diberikan menjadi macet. Penyebab lain yaitu adanya unsur ketidaksengajaan dari debitur seperti debitur tertimpa musibah kebakaran sehingga tidak mampu untuk membayar bukan tidak mau untuk membayar. Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk mengatasi hal tersebut.

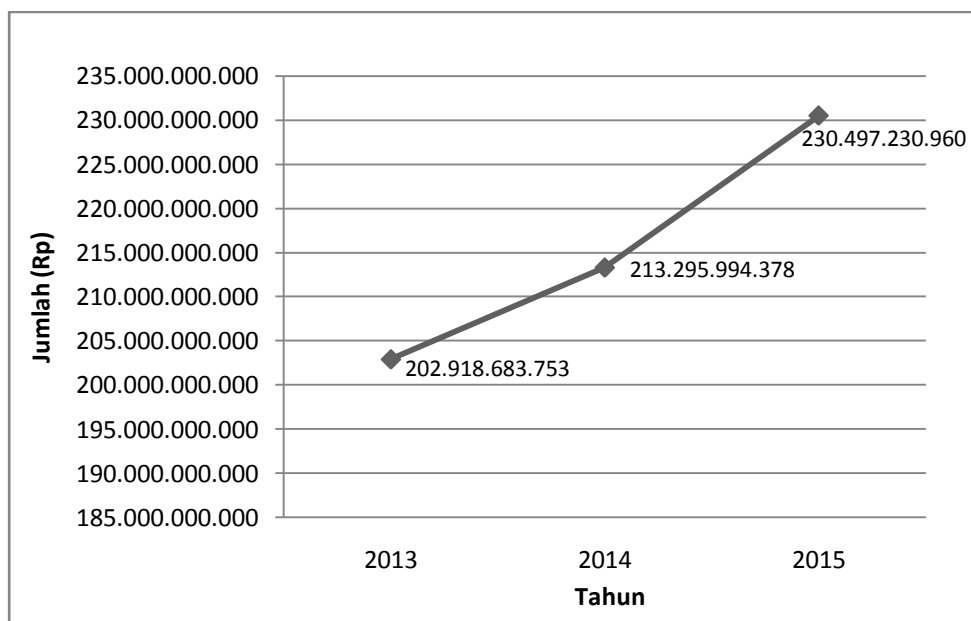
Penanganan pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah ternyata hampir sama dengan yang terjadi dalam perbankan konvensional. Perbedaannya terletak pada batasan bahwa restrukturisasi harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah. Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), penataan kembali (*restructuring*). (Umam, 2016:209).

Perbankan konvensional permasalahan kredit dikenal dengan istilah kredit macet atau *Non-Performing Loan* (NPL) sedangkan dalam sistem perbankan syariah dikenal dengan istilah pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Finance* (NPF), (Umam, 2016:204). Adanya NPL atau NPF harus bisa diatasi karena hal ini sangat menentukan tingkat kesehatan bank. Bank dengan tingkat NPL dan NPF rendah akan lebih dipercaya masyarakat

dibanding dengan bank tingkat NPL dan NPF tinggi. Untuk menjaga tingkat kepercayaan masyarakat inilah NPL maupun NPF perlu diatasi.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah pembiayaan yang diberikan oleh Bank Sumsel Babel Cabang Syariah mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2013 pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp 202.918.683.753,95 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 mencapai Rp 230.497.230.960,46.

Gambar 1.1
Grafik Pembiayaan yang Disalurkan
Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang

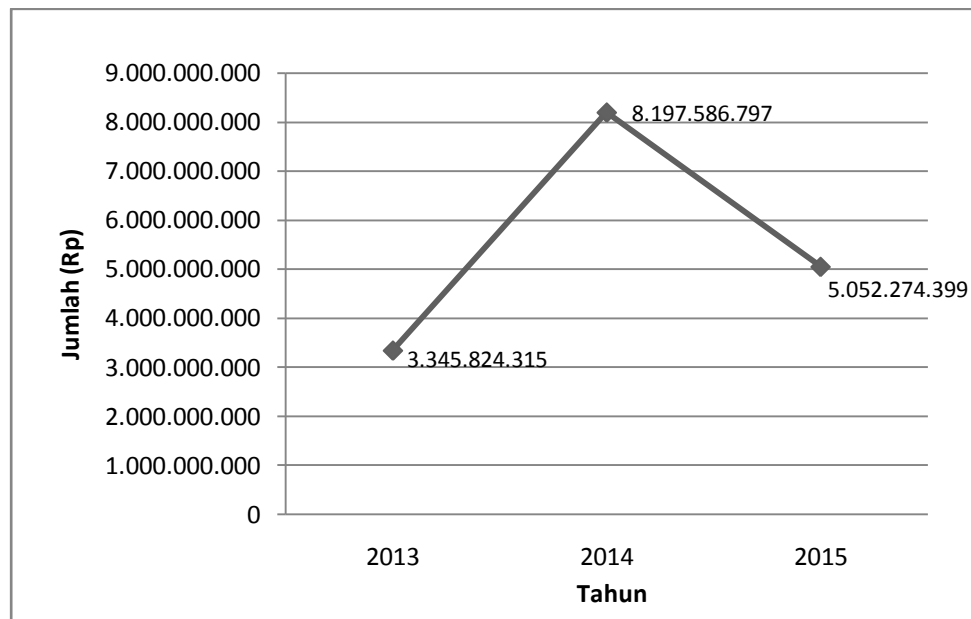


Sumber: Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang, Tahun 2016

Sementara itu tingkat pembiayaan bermasalah pada Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang bergerak secara fluktuatif setiap tahun. Tahun 2013 jumlah pembiayaan bermasalah sebesar Rp 3.345.824.315,80. Sedangkan tahun 2014 mengalami peningkatan yang besar dengan jumlah pembiayaan bermasalah sebesar Rp 8.197.586.797,87. Kemudian di tahun

2015 terjadi penurunan jumlah pembiayaan bermasalah menjadi sebesar Rp 5.052.274.399,74.

Gambar 1.2
Grafik Pembiayaan Bermasalah
Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang



Sumber: Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang, Tahun 2016

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui mengenai pembiayaan bermasalah dan strategi penanganannya yang terdapat pada Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang. Penulis memilih judul dalam Laporan Akhir ini yaitu “ **Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah laporan akhir ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan pada Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang?
2. Bagaimana strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan dibahas oleh penulis agar dalam penulisan Laporan Akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu hanya terbatas pada Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang di Jalan Letkol Iskandar No. 537-538 Palembang, Sumatera Selatan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembiayaan Pada Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang.
2. Untuk mengetahui Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan pembiayaan dan strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang.
2. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang mengenai pelaksanaan pembiayaan dan strategi penanganan pembiayaan bermasalah yang telah ada.

1.5 METEDOLOGI PENELITIAN

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian Laporan akhir ini adalah pada Bagian Pemasaran dan Bagian Legal serta Administrasi Pembiayaan pada Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang Jalan Letkol Iskandar No. 537-538 Palembang – Sumatera Selatan.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a. Data Primer

Data dikumpulkan secara langsung, berasal dari suatu perusahaan yaitu Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang dibagian Legal dan Administrasi Pembiayaan serta Pemasaran yang menjadi objek penelitian. Diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada penyelia di unit bagian pemasaran dan bagian legal serta administrasi pembiayaan sebagai data pelengkap atau data pendukung untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penulisan Laporan Akhir.

b. Data Sekunder

Data ini didapatkan penulis dengan mempelajari dan mengumpulkan data-data informasi mengenai strategi penanganan pembiayaan bermasalah dari softcopy dan buku pedoman perusahaan Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Penyusunan Laporan Akhir ini membutuhkan data-data yang berhubungan dengan pembahasan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan Laporan Akhir ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah suatu metode untuk memperoleh dan mengumpulkan data primer. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Penulis melakukan pengamatan langsung di unit bagian Pemasaran dan Legal serta Administrasi Pembiayaan, mencatat data penting atau informasi penting yang terdapat pada buku pedoman perusahaan untuk mengetahui informasi mengenai strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang yang berkaitan dengan pembahasan Laporan Akhir.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada penyelia di unit bagian pemasaran dan legal serta administrasi pembiayaan pada Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang.

2. Riset Perpustakaan (*Library Research*)

Riset perpustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa teori-teori yang relevan dengan pembahasan permasalahan sehingga diperoleh pengetahuan secara teoritis mengenai masalah yang akan dibahas. Landasan teori tersebut diperoleh dengan membaca buku-buku literatur, artikel-artikel, jurnal, dan sumber ilmu lainnya untuk melengkapi Laporan Akhir.

1.5.4 Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis secara kualitatif yaitu menganalisa data berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, arsip atau dokumen-dokumen.